

ABSTRAK

India merupakan negara yang menerapkan prinsip sekularisme dalam negaranya sehingga penduduknya memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Pada 2019, Perdana Menteri India, Narendra Modi mengumumkan tentang pengesahan *Citizenship Amandment Act* (CAA) yang menimbulkan berbagai konflik di kalangan masyarakat India. Hal itu dikarenakan dalam CAA tersebut tidak mencantumkan agama islam sebagai agama yang diperbolehkan untuk bermigrasi ke India sebelum 14 Desember 2019. Ini bertentangan dengan prinsip yang sejak lama sudah di terapkan di India. Penulis mengidentifikasi masalah ini dengan teori system yang dikemukakan oleh David Easton dan Gabriel Almond bahwa pengesahan CAA tersebut tidak lepas dari adanya *demands and supports* dari masyarakat India, sehingga oleh pemerintah India dikonversi menjadi CAA tersebut.

Kata Kunci: India, Sekularisme, Narendra Modi, *Citizenship Amandment Act*, Islam.

THE BACKGROUND OF NO INCLUSION OF ISLAM IN CITIZENSHIP AMANDMENT ACT (CAA) IN INDIA 2019

ABSTRACT

India is a country that applies the principle of secularism in its country so that people have different religions and beliefs. In 2019, the Prime Minister of India, Narendra Modi announced the passage of the *Citizenship Amendment Act* (CAA) which caused various conflicts among Indian society. This is because the CAA does not include Islam as a religion that is allowed to migrate to India before December 14, 2019. This is contrary to a principle that has long been applied in India. The author identifies this problem with the system theory put forward by David Easton and Gabriel Almond that the ratification of the CAA cannot be separated from the *demands and supports* from the Indian community, so that the Indian government converts it into the CAA.

Keywords: India, Secularism, Narendra Modi, Citizenship Amendment Act, Islam

